

## **PENANAMAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBANGUN ADAB SISWA TERHADAP TEMAN SEBAYA**

Agisna Fadilawati<sup>1</sup>, Jasiah<sup>2</sup>, Santiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Palangkaraya

[agisnafadilawati2410160274pasca@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:agisnafadilawati2410160274pasca@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [jasiah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:jasiah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [santiani@lain-palangkaraya.ac.id](mailto:santiani@lain-palangkaraya.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

penelitian yang dilakukan peneliti ingin melihat upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adab pada siswa sekolah dasar terhadap teman sebaya. Di SDN Pandan Sari, pendidikan karakter sangat penting untuk tetap diterapkan kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru, guru menanamkan pendidikan karakter yang berdasarkan 18 nilai karakter kepada peserta didiknya yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial. Membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga membentuk karakter religius sejak dini inilah salah satu visi & misi sekolah ini. Satu karakter religius yang penting adalah adab terhadap teman sebaya atau sesama manusia. Dalam ajaran agama, terutama dalam Islam, menghormati dan berbuat baik terhadap sesama, termasuk teman sebaya, adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, agar terciptanya hubungan interaksi yang baik antara seorang individu dengan teman sebayanya, maka ia mesti memperhatikan adab-adab bergaul kepada teman sebayanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Pandan Sari ini adab siswa mulanya mempunyai permasalahan. selanjutnya untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter dalam membangun adab siswa di sekolah ini, dilakukan upaya sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan jumat taqwa, keteladanan guru dan melibatkan orang tua. Dalam pelaksanaan upaya tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang matang untuk menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.

**Kata Kunci:** Karakter, Sekolah Dasar, Adab Teman Sebaya.

***ABSTRACT***

*The research that will be conducted by the researcher wants to see the efforts made by the school in instilling the values of manners in elementary school students towards their peers. At SDN Pandan Sari, character education is very important to continue to be applied to students. From the results of interviews with teachers, teachers instill character education based on 18 character values to their students, namely Religious, honest, tolerant, disciplined, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit, Love of the Homeland, Appreciating Achievement, Friendly/Communicative, Love of Peace, Love of Reading, Care for the Environment, Care for Social. Forming humans who are not only intelligent in terms of intelligence but also form a religious character from an early age is one of the visions & missions of this school. One important religious character is manners towards peers or fellow human beings. In religious teachings, especially in Islam, respecting and doing good to others, including peers, is part of the noble morals taught by the Prophet Muhammad SAW. Thus, in order to create a good interaction relationship between an individual and his peers, he must pay attention to the manners of socializing with his peers. The research method used is qualitative descriptive. The data collection techniques used are by means of interviews, observations, and documentation. Based on the research conducted at SDN Pandan Sari, the students' manners initially had problems. Furthermore, to support the achievement of successful character values in building students' manners at this school, school efforts were made, namely character education programs, establishing school rules and class rules, holding Friday Taqwa, teacher role models and involving parents. In implementing these efforts, support is needed from all school residents, both the principal, teachers, parents and students. In addition, careful planning is also needed to compile school programs. In its implementation, strong consistency is also needed from all school residents, especially in terms of implementing programs and enforcing school rules and class rules*

**Keywords:** Character, Elementary School, Peer Etiquette.

**A. PENDAHULUAN**

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini tidaklah sesuatu yang asing lagi, karena pendidikan karakter merupakan suatu dasar untuk diri seseorang agar dapat memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia(Riany, Hartati Z, & Muslimah, 2023). Menurut Arifin dalam Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter (2023), pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkarakter baik dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Suja 2022). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter pribadi bangsa yang berbudaya

melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai luhur budaya bangsa Indonesia(Musbikin 2021).

Oleh karena itu pendidikan karakter penting ditanamkan kepada siswa sejak dini, dimulai dari penanaman karakter yang diberikan orang tua hingga penanaman karakter di pendidikan secara formal maupun informal (Nurkhalisa et al. 2024) (Arliman, Arif, and SARMIATI 2022). Anak-anak dapat membawa karakter yang tidak baik dari lingkungannya karena intensitas bertemu hampir setiap hari. Maka dari itu tidak hanya keluarga yang mempunyai peranan dalam penanaman karakter ini, tetapi lingkungan sekolah juga memiliki peran untuk memberikan penanaman karakter bagi anak.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar (Ernawati and Erianjoni 2022) (Fiqri Kukuh Rahma Linda and Sekolah 2021) (Sunandari et al. 2023). Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya (Kapi 2021).

Penanaman karakter pada anak saat berada di sekolah dasar sangatlah penting karena pada usia ini anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar mereka, terutama dari orang tua, guru, dan teman-temannya (Putri, Kusumadewi, and Suryanto 2023) (Cahya and Siregar 2024). Pembentukan karakter yang baik pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan mereka sebagai individu yang berintegritas dan mampu berinteraksi dengan baik di Masyarakat (Supriyanto 2015). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga tentang pembentukan adab yang akan membantu anak-anak berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki empati terhadap orang lain (Minarti 2022). Penanaman karakter yang diterapkan sejak dini akan sangat mendukung proses pembentukan kepribadian anak, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Riansyah 2022) (Putri, Kurniawan, and Nuraini 2024).

Pada masa anak-anak, karakter sangat penting untuk terus ditanamkan karena masa ini adalah periode pembentukan dasar-dasar kepribadian yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan (Arifudin 2022)(Syafrizal and Sari 2024). Anak-anak pada usia sekolah dasar sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu orang tua, guru, maupun teman-teman sebaya (Efendi 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter pada usia ini sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, disiplin, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahroni dalam jurnal Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah (Isnaini and Fanreza 2024) salah satu masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan saat ini yang berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan terlihat kurang untuk pengembangan otak kanan (afektif, empati dan rasa). Tidak jarang masih terdapat sistem pendidikan yang masih berorientasi pada perkembangan kognitif peserta didik, sedangkan untuk pengembangan otak kanan masih minim, seharusnya keduanya seimbang.

Agar kegiatan pembelajaran tidak terlihat kaku atau pasif khususnya dalam pendidikan karakter, maka dari itu perubahan dari guru-guru dengan berbagai strategi yang dimilikinya untuk dapat mengintegrasikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan atau mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter perlu dikembangkan serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan itu peserta didik dapat menginternalisasikan karakter pada dirinya dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Pandan Sari, pendidikan karakter sangat penting untuk tetap diterapkan kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru, guru menanamkan pendidikan karakter yang berdasarkan 18 nilai karakter kepada peserta didiknya yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial. Membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga membentuk karakter religius sejak dini inilah salah satu visi & misi sekolah ini. Satu karakter religius yang penting adalah adab terhadap teman sebaya atau sesama manusia. Dalam ajaran agama, terutama dalam Islam, menghormati dan berbuat baik terhadap sesama, termasuk teman sebaya, adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan

demikian, agar terciptanya hubungan interaksi yang baik antara seorang individu dengan teman sebayanya, maka ia mesti memperhatikan adab-adab bergaul kepada teman sebayanya. Adapun adab bergaul kepada teman sebayanya menurut Imam al-Ghazali, yaitu:

- 1) Mengutamakan kepentingan teman dari pada dirinya.
- 2) Menutup aib teman.
- 3) Mendengarkan teman ketika berdiskusi.
- 4) Menghindari perdebatan yang tidak penting.
- 5) Memanggil dengan panggilan yang baik.
- 6) Memberikan nasihat yang baik.
- 7) Mendoakan teman ketika ia masih hidup ataupun ketika sudah meninggal.
- 8) Menyapa ketika bertemu.
- 9) Menyukai dengan tulus (Pratama and Wahyuni 2023)(Fitriyani 2024)(Rif'ah 2023).

Pada penelitian ini akan khusus membahas pada karakter religius dalam membangun adab siswa terhadap teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi selama studi pendahuluan bahwa terdapat siswa yang berkata kasar terhadap teman. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap siswa untuk belajar, berkembang, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Namun, tak jarang kita mendengar kasus di mana perkataan kasar antar siswa bisa mengganggu iklim positif di dalam kelas. Kasus seperti ini, meski terkesan sepele, sering kali berdampak besar pada suasana hati siswa yang menjadi korban, serta dapat merusak hubungan antara teman sekelas. Bahkan, dalam beberapa kasus, perkataan kasar yang diucapkan oleh seorang siswa bisa menyebabkan ketegangan yang begitu besar hingga orang tua harus terlibat. Siswa yang berkata kasar terhadap teman sekelasnya dapat menciptakan rasa sakit hati, rasa tidak aman, dan bahkan memicu konflik yang berkepanjangan. Ketika perkataan tersebut tidak segera ditanggapi dengan tepat, hal ini dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar, yang mempengaruhi interaksi sosial, prestasi akademik, dan kesehatan emosional siswa di kelas. Pada titik tertentu, orang tua yang merasa terganggu dengan situasi ini pun harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah di sekolah.

Maka guru dan kapala sekolah mulai gencar kembali untuk menanamkan, mengembangkan dan membina kembali karakter peserta didik terutama adab terhadap teman sebayanya. Dengan berbagai upaya yang digunakan, sedikit demi sedikit terdapat perubahan pada karakter peserta didiknya dan ini harus tetap dilakukan setiap saat agar peserta didik selalu mengingatnya ketika dimanapun mereka berada.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dari Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti dan Fitri Diah Rahmawati (2021), penelitian mereka untuk mengetahui bagaimana tahapan penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin melihat upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adab pada siswa sekolah dasar terhadap teman sebaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian yang digunakan yaitu guru agama, peserta didik kelas 4 dan kepala sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Pandan Sari Barito Kuala. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahapan dalam pengolahan dan analisis data model Miles dan Huberman selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Adab siswa SDN Pandan Sari terhadap teman sebaya**

Adab adalah sesuatu hal yang melekat pada diri manusia. Hal inilah yang menjadikan adab sangat penting ditanamkan apalagi dizaman sekarang ini. Menurut Hamzah Ya'qub adab adalah ilmu pengetahuan yang menunjukkan ketentuan Batasan-batasan antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela sesuai dengan ajran islam (Khoirunnisa et al. 2023). Adapun menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang memelihara seseorang dari berbagai kesalahan (Hasib 2020). Sedangkan menurut Ibnu Hajar adab adalah merealiasikan segala perkataan dan perbuatan yang dipuji oleh orang (Wiguna, Arsyad, and Hanum 2024). Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa adab adalah pengetahuan yang menggambarkan perkataan dan perbuatan yang terpuji serta jauh dari pada kesalahan atau hak tang dicela.

Adab siswa SDN Pandan Sari terhadap teman sebaya pada mulanya mengalami permasalahan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya bahwa terdapat siswa yang mempunyai kasus berkata kasar terhadap teman sekelasnya. Perkataan kasar yang diucapkan oleh seorang siswa menyebabkan ketegangan yang begitu besar hingga orang tua harus terlibat turun tangan untuk menyelesaikan masalah di sekolah.

Akan tetapi setelah diberlakukan upaya-upaya sekolah untuk menanamkan adab siswa terutama untuk masalah ini yakni adab terhadap teman sebaya siswa SDN Pandan Sari telah mengalami perubahan perbaikan adab sedikit demi sedikit sampai hingga saat ini tidak lagi ditemukan kasus seperti itu. Berdasarkan wawancara dengan siswa mereka mengakui bahwa sebelumnya memang terdapat siswa yang kurang baik adabnya terhadap teman sebaya. Namun, sekarang sudah jarang terjadi bahkan ada siswa yang mengatakan tidak lagi terjadi permasalahan adab terhadap teman sebaya disekolah ini.

Dalam upaya mendukung keberhasilan penanaman karakter dalam membangun adab siswa maka perlu dilakukan berbagai upaya dari berbagai pihak terutama sekolah (Anshari et al. 2021). Dalam hal ini SDN Pandan Sari melakukan berbagai Upaya dan kebijakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua. Berbagai kebijakan yang dilakukan SDN Pabdan Sari tersebut adalah sebagai berikut.

### **Program Pendidikan Karakter**

Program pendidikan karakter embun pagi merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan di SDN Pandan Sari. kegiatan embun pagi adalah program sekolah yang bertujuan untuk mencegah dekadensi moral di kalangan pelajar (Qusyairi n.d.). Di dalam program pendidikan karakter ini salah satu yang dikembangkan adalah karakter religious termasuk adab terhadap teman sebaya. Dalam hal ini, Upaya yang dilakukan sekolah adalah membuat program kegiatan sebelum masuk kelas. Sebelum masuk kelas siswa dikumpulkan untuk kegiatan keagamaan pagi hari seperti membaca syair-syair burdah dan mendengarkan kultum pagi atau nasehat yang disampaikan oleh guru.



**Gambar 1. program penanaman karakter**

### **Menetapkan Aturan Sekolah dan Aturan Kelas**

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam membangun siswa.

Pentingnya aturan ini dikemukakan oleh Tarbiyah & Canduang, (2021) bahwa Siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan aturan secara tegas dalam masyarakatnya akan membawa dampak negatif . Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas.

Agar aturan sekolah maupun aturan kelas yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu dilakukan kesepakatan siswa. Kegiatan ini dilakukan pada saat membuat peraturan guru melibatkan siswa dalam pengambilan Keputusan aturan kelas yang disepakati bersama. Kegiatan ini penting dilakukan karena ketika siswa dilibatkan dalam merumuskan aturan kelas, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan tersebut. Rasa kepemilikan ini mendorong mereka untuk lebih patuh dan bertanggung jawab dalam menjalankan aturan yang telah disepakati. Jika aturan hanya ditetapkan oleh guru tanpa partisipasi siswa, mereka mungkin merasa kurang terlibat dan tidak merasa memiliki kewajiban untuk mengikuti aturan tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan aturan, mereka akan merasa dihargai dan diakui pendapatnya. Keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menjaga hubungan yang baik antar sesama siswa. Mereka juga akan merasa lebih dihargai karena memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka di kelas. Proses pembuatan kesepakatan aturan di kelas melibatkan diskusi, kompromi, dan kemampuan untuk mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain. Ini adalah keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan oleh siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, bernegosiasi, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Hal ini juga mendidik siswa untuk menghargai prinsip-prinsip demokrasi, yaitu bahwa keputusan penting seharusnya dibuat bersama.

### **Melakukan kegiatan jum'at taqwa**

Kegiatan Jum'at Taqwa adalah salah satu program rutin yang dilaksanakan di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai religius dan moral di kalangan siswa. Setiap Jumat, siswa tidak hanya diajak untuk melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk, tetapi juga diberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan karakter yang baik, terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Program ini menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, serta mempererat hubungan antar teman dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang.

Pada kegiatan Jum'at Taqwa, siswa diajak untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang berfokus pada pembelajaran agama, seperti membaca Al-Qur'an, mendengarkan tausiah, dan berbagi pengalaman spiritual. Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa juga diberikan penekanan mengenai pentingnya adab dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam suasana yang penuh kedamaian ini, mereka diajarkan bagaimana seharusnya memperlakukan teman dengan penuh rasa hormat, menghindari perkataan kasar, serta menjaga sikap dan perilaku agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

Salah satu tujuan utama dari Jum'at Taqwa adalah untuk menanamkan kepada siswa pentingnya memiliki karakter religius yang tidak hanya terbatas pada ibadah, tetapi juga pada cara mereka bersikap dan berinteraksi di lingkungan sosial. Siswa diajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama, mengutamakan nilai-nilai kasih sayang dan saling menghargai. Mereka belajar bahwa agama mengajarkan adab yang mulia dalam setiap aspek kehidupan, baik itu dalam ucapan, tindakan, maupun cara berpikir.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih peka terhadap perasaan teman sebaya dan menghindari tindakan atau perkataan yang bisa menyakiti hati orang lain. Penguatan karakter religius ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab, empati, dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil.

Secara keseluruhan, kegiatan Jum'at Taqwa tidak hanya memberikan dampak positif terhadap spiritualitas siswa, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter yang religius dan penuh adab. Kegiatan ini menjadi wadah yang sangat bermanfaat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia, penuh kasih sayang, dan mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.



Gambar 2. Kegiatan jum'at taqwa

**Keteladanan guru**

Pada posisi ini, guru tidak hanya mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk bertindak dan peduli terhadap sesama (Fitri, Lebong, and Eka 2022), tetapi guru juga melakukan hal yang sama sehingga dapat diambil sebagai teladan bagi peserta didik (Ibrahimy 2021). Posisi guru PAI sebagai teladan dalam penanaman karakter bagi peserta didik sangatlah diutamakan. Hal senada disampaikan Budiyanto dan Himmah dengan hasil risetnya mengatakan bahwa keteladanan menjadi salah satu kunci utama dalam mensukseskan penanaman karakter religious pada peserta didik (Maya and Yasyakur 2020).

Keteladanan seorang guru dalam menjalankan ajaran agama dan menunjukkan adab yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa (Sufiani 2024). Seorang guru yang taat beribadah dan selalu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Misalnya, dengan menjalankan shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas, serta menunjukkan sikap rendah hati dan sabar, guru memberikan pesan bahwa agama tidak hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain keteladanan dalam ibadah, guru juga berperan penting dalam mengajarkan adab yang baik dalam hubungan sosial. Seorang guru yang senantiasa memperlakukan teman, siswa, dan bahkan staf sekolah dengan penuh hormat, kesopanan, dan kasih sayang, tanpa membeda-bedakan, secara langsung mengajarkan nilai-nilai ini kepada siswa. Guru yang menghindari perkataan kasar, selalu berbicara dengan lembut, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang bijaksana memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana menjaga adab yang baik dalam berkomunikasi.

Dengan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memiliki panduan yang jelas tentang bagaimana menjalankan kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan adab yang baik (Pohan and Tanjungbalai 2024). Keteladanan yang konsisten dari seorang guru akan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya kondusif untuk belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang religius, penuh kasih sayang, dan saling menghormati satu sama lain.

**Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Religius**

Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius yang dilakukan sekolah adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan(Wulandari et al.

2023)(Indramawan 2020). SDN Pandan Sari juga melibatkan orang tua dalam penanaman karakter terhadap teman sebaya, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah.

Di samping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perlakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Pandan Sari ini dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter dalam membangun adab siswa di sekolah ini, dilakukan upaya sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan jumat taqwa, keteladanan guru dan melibatkan orang tua. Dalam pelaksanaan upaya tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang matang untuk menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M. Redha, Surawan Surawan, Muhammad Iqbal Purnama Adi, and Asmail Azmy. 2021. "Buku Monograf: Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren."
- Arifudin, Opan. 2022. "Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)."
- Arliman, Laurensius, Ernita Arif, and SARMIATI SARMIATI. 2022. "Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga." *Ensiklopedia of Journal* 4(2):143–49.
- Cahya, Suci Ati and Mhd Fuad Zaini Siregar. 2024. "Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *CAHAYA: Journal of Research on Science Education* 2(1):26–36.
- Efendi, Rinto. 2021. "Pola Pendidikan Islam Remaja Dalam Keluarga Di Komplek Eks Prostitusi Merong Muara Teweh Kabupaten Barito Utara."

Ernawati, Ernawati and Erianjoni Erianjoni. 2022. *Meminangkan Perantau Minang*. Amerta Media.

Fiqri Kukuh Rahma Linda and Sekolah. 2021. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(3):2013–15.

Fitri, Mega, Kabupaten Rejang Lebong, and Rialdo Eka. 2022. "Upaya SDN 02 Rejang Lebong Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Segenggam Beras Sepekan (Serasan) Dan ToA (Toples Amal) Berbagi." 2(September 2020):363–76.

Fitriyani, Rahmania. 2024. "Hadist Pergaulan Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali."

Hasib, Kholili. 2020. "Konsep Insān Kulli Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam* 4(2):91–112.

Ibrahimy, Universitas. 2021. "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN." 6(1).

Indramawan, Anik. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1(1).

Isnaini, Hazizah and Robie Fanreza. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(4):279–97.

Kapi, Muh. 2021. "Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Kotawaringin Barat."

Khoirunnisa, Ghina, Hamzah Firmansyah, Herna Lisdiawati, and Ilhamuloh Rosuludin. 2023. "Aturan, Kebiasaan Dan Penerapan Adab Dan Akhlak Dalam Majelis Ilmu Mukti Hanjar." Pp. 71–78 in *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 22.

Maya, Rahendra and Moch Yasyakur. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020." (c):95–104.

Menganti, Stai Al-azhar. 2021. "PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR." 13(2):289–308.

Minarti, Sri. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.

Musbikin, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusamedia.

- Nurkhalisa, Nurkhalisa, Nur Islamiyah Ilyas, Sitti Nurhidayah Ilyas, Usman Usman, and Muhammad Akil Musi. 2024. "Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Buku Cerita Bergambar Dengan Tema Qashas." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(2):61–69.
- Pohan, Sri Hairani and STAI Al Hikmah Tanjungbalai. 2024. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN AKHLAK." *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM* 103.
- Pratama, Muhammad Surya and Sri Wahyuni. 2023. "KONSEP TA'DIB PADA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP ADAB PERGAULAN TEMAN SEBAYA." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Volume.21(2):86–101.
- Putri, Farah Ananda, Fika Bella Kusumadewi, and Alisya Putri Suryanto. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Journal of Education on Social Issues* 2(3):204–26.
- Putri, Willa, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa:(Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor)." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(4):1–14.
- Qusyairi, Asep. n.d. "KONSEP METODE PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MISKAWAIIH DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI SDN PETIR 3."
- Riansyah, Achmad. 2022. "Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Kepramukaan Tingkat Siaga Di Gugus Depan 02065-02066 Yayasan Nurul Iman Rantau Pulut."
- Riany, Helifsia, Zainap Hartati, and Muslimah Muslimah. 2023. "Menanam Benih Kesalehan: Membentuk Karakter Islami Siswa Melalui Religious Culture." *ALSYS* 3(5):517–31.
- Rif'ah, Zulfa Ni'matur. 2023. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM KITAB BIDA> YAT AL-HIDA> YAH KARYA IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH."
- Sufiani, Sufiani. 2024. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Raudhatul Athfal." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):300–313.
- Suja, Nema Ajimah. 2022. "Pengaruh Metode Pendidikan Karakter Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Anak Didik Kelas VIII Mts Nuruzh Zholam Seruan Hilir Timur."
- Sunandari, Sunandari, Andi Salsha Maharani, Nartika Nartika, Citra Yulianti, and Arsy Esasaputra. 2023. "Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5(4):12005–9.

- Supriyanto, Didik. 2015. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2(2):66–75.
- Syafrizal, S. and I. R. Sari. 2024. “Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Positif Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3(2):79–100.
- Tarbiyah, Madrasah and Islamiyah Canduang. 2021. “Penanaman Karakter Disiplin Di Asrama Pesantren.” 1(3).
- Wiguna, Bagus, Junaidi Arsyad, and Azizah Hanum. 2024. “Adab Peserta Didik Menurut Abdullah Al Haddad.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17(1):29–40.
- Wulandari, Dewi, Yuyun Yulia, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, and Titik Mutiah. 2023. “Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 14(2):85–93.